

## **Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMAN 3 Muaro Jambi**

Annisa Oktaviani Saputri\*<sup>1</sup>, Havizah Alvionita<sup>2</sup>, Lusiana Ningrum<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Economic Education Program Study, FKIP UNBARI, Jambi

\*Correspondence email: [annisaokta08.viani@gmail.com](mailto:annisaokta08.viani@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMAN 3 Muaro Jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis faktorisasi variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sekolah tetap menjadi faktor paling penting dalam pelaksanaan penyelenggaraan aktivitas dan interaksi pada kegiatan belajar mengajar, baik dalam pemberian materi secara teoritis maupun praktis. Semakin baik perkembangan suatu sekolah dalam memberikan yang terbaik bagi pembelajaran yang dilaksanakan maka akan semakin rendah kesulitan belajar siswanya.

**Kata Kunci:** Analisis; Faktor; Kesulitan Belajar.

**Abstract.** This research aims to find out what are the most dominant factors that influence students' learning difficulties in class XI Economics Subjects at SMAN 3 Muaro Jambi. The research method used in this research is a quantitative method using factorization analysis techniques for research variables. The research results show that the school factor remains the most important factor in implementing activities and interactions in teaching and learning activities, both in providing theoretical and practical material. The better the development of a school in providing the best for the learning carried out, the lower the students' learning difficulties will be.

**Keywords:** Analysis, Factors, Learning Difficulties.

### **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dari hal ini dapat dilihat bahwa pendidikan dilakukan melalui pembelajaran.

Proses belajar mengajar meliputi kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan latihan. Kegiatan mendidik mengarah pada peningkatan dan perkembangan afektif (sikap) yang terdiri dari moral, etika, mental, spiritual dan perilaku positif. Sementara, pembelajaran mengarah pada peningkatan dan perkembangan kemampuan kognitif (pengetahuan), yang terdiri dari menghafal, mengingat, analisis, sintesa, aplikasi dan evaluasi. Selanjutnya, latihan mengarah pada peningkatan dan perkembangan psikomotorik yang berkaitan dengan mengerjakan hal-hal praktis.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran adalah capaian pembelajaran yang umumnya di tunjukan dalam bentuk nilai, huruf atau simbol. Dimana, hal tersebut dapat dinilai aspek kognitifnya karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi. Sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku ditetapkan batas minimal ketuntasan belajar individu yang harus dicapai atas dasar ketentuan ini diharapkan siswa dapat mencapai hasil optimal untuk semua mata pelajaran.

Anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, yang penyebabnya adalah adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar sehingga melihat gejala-gejala yang dapat di amati oleh orang lain, guru dan orang tua. Siswa yang berada di lingkungan masyarakat yang ramai akan terpenuhi oleh faktor seperti teman sepeergaulan, warga yang menjadi tetangga, serta lingkungan fisik yang berada disekitarnya. Akibatnya diantara siswa ada yang mengalami kesulitan belajar, yang tercermin nilai atau pencapaian belajar mereka yang berada di

bawah rata-rata kelas. Selain itu, hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan, lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan sering menunjukkan sikap kurang ajar.

Berdasarkan analisis data awal yang diperoleh saat observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai KKM mata pelajaran ekonomi kelas XI semester 1 adalah 68. Dari 112 siswa sebanyak 22 siswa memperoleh nilai di bawah 68 hanya 55 siswa yang mampu memperoleh nilai di atas 68 banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar salah satunya pelajaran ekonomi. Selain itu, dapat dijelaskan pula bahwasanya kesulitan belajar yang ada di SMAN 3 Muaro Jambi tersebut cenderung diakibatkan oleh dua kondisi baik internal dimana belum adanya kebiasaan siswa untuk dapat mengulang materi yang diberikan oleh guru di rumah, maupun eksternal yang mana guru kurang memahami kondisi, sifat, maupun karakter siswa di saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

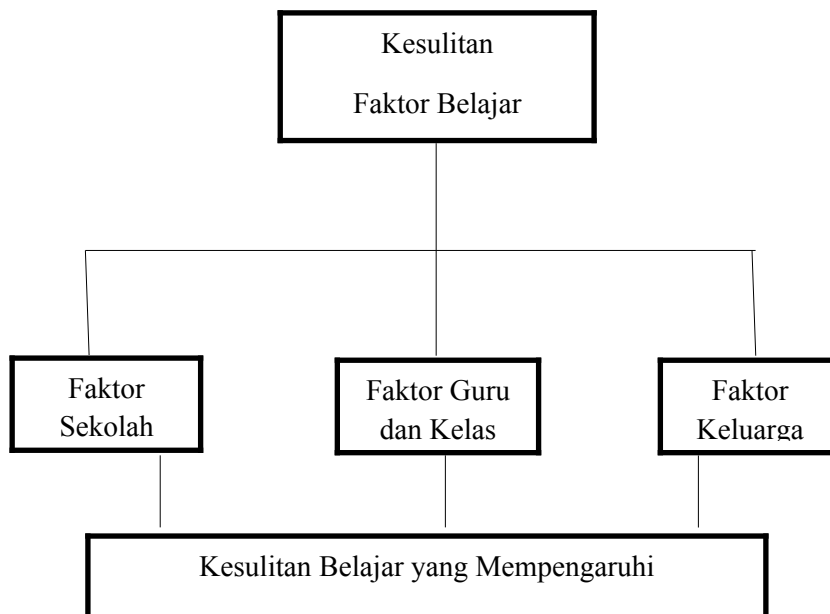
Kegiatan belajar mengajar sendiri tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang setidaknya mampu mengurangi keterhambatan dalam pemberian materi kepada para siswa. Hal ini juga berlaku di SMAN 3 Muaro Jambi dimana kesulitan belajar juga turut dipengaruhi kelengkapan akan sarana dan fasilitas belajar yang disediakan oleh pihak sekolah yang tidak cukup, dan banyak sekali barang yang tidak layak pakai. Lebih lanjut, dalam pencapaian keberhasilan dunia pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah banyak faktor yang terlibat selain dari diri individu itu sendiri (siswa), dimana guru, orang tua, lingkungan belajar, fasilitas belajar, maupun faktor eksternal lainnya. Hal ini dikarenakan, kesulitan belajar siswa tidak semata-mata dikarenakan intelegensi maupun emosional semata yang mengakibatkan keterhambatan dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan.

Dengan demikian, untuk mengetahui kesulitan dalam belajar siswa banyak faktor yang dapat dilihat sebagai landasan supaya solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut dapat lebih terarah. Untuk menghadapi belajar setiap siswa pasti mengalami kesulitan belajar. *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Marlina (2019:45), kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran dan tulisan. Menurut Rofiqi dan Moh (2020:1), kesulitan belajar merupakan konsep multidisipliner yang digunakan pada bidang ilmu pendidikan, psikologi, maupun kedokteran. Sementara, Menurut Ady dan Resti (2022:105), kesulitan belajar merupakan suatu keadaan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Utami (2020:96), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan semestinya. Sementara, menurut Amallia dan Unaenah (2018:125), kesulitan belajar adalah kesulitan yang pasti dialami oleh siswa dimana siswa merasa tidak nyaman saat mengikuti pelajaran yang disebabkan adanya paksaan oleh orang-orang sekitarnya, riwayat penyakit yang dimiliki siswa sehingga sulit berkonsentrasi dalam belajar atau gangguan dari lingkungan sekitarnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau ujaran tulisan. Ketika kesulitan belajar tersebut terjadi tentu saja ada hambatan-hambatan yang hadir dalam kegiatan pembelajaran sehingga berkaitan dengan hasil belajarnya rendah.

Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan. Kesulitan belajar pun perlu adanya identifikasi untuk memecahkan masalah kesulitan belajar pada siswa. Sebelum melakukan identifikasi, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan jenis penyakit yakni jenis kesulitan belajar siswa. Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis faktorisasi. Menurut Purnomo dan Edy (2022:205), analisis faktor adalah kajian tentang saling ketergantungan antara variabel-variabel, dengan tujuan untuk menemukan himpunan variabel-variabel baru yang lebih sedikit jumlahnya dari pada variabel semula, dan yang menunjukkan yang mana di antara variabel-variabel semula itu yang merupakan faktor-faktor persekutuan. Dalam analisis faktor, variabel-variabel dalam jumlah besar dikelompokkan dalam sejumlah faktor yang mempunyai sifat dan karakteristik yang hampir sama sehingga lebih mempermudah pengolahan. Satu variabel yang berperan sebagai variabel terikat (dependen) biasanya dilambangkan dengan notasi “Y”, sedangkan yang lainnya berperan sebagai variabel bebas (independen) dan dilambangkan dengan notasi “X” yang mana dapat dilihat dengan rumus, sebagai berikut:

$$KMO = \frac{\sum_{i=1}^P \sum_{j=1}^P r_{ij}^2}{\sum_{i=1}^P \sum_{j=1}^P r_{ij}^2 + \sum_{i=1}^P \sum_{j=1}^P a_{ij}^2}$$

$$i = 1, 2, \dots, p; j = 1, 2, \dots, p$$

Keterangan:

$r_{ij}$  : Koefisien korelasi sederhana antara variabel i dan j.

$a_{ij}$  : Koefisien korelasi parsial antara variabel i dan j.

Kriteria uji KMO dari matriks antara variabel:

Untuk  $0,9 < KMO \leq 1,00$  data sangat baik.

Untuk  $0,8 < KMO \leq 0,9$  data baik.

Untuk  $0,7 < KMO \leq 0,8$  data cukup.

Untuk  $0,6 < KMO \leq 0,7$  data lebih dari cukup.

Untuk  $0,5 < KMO \leq 0,6$  data cukup.

Untuk  $KMO < 0,5$  data tidak layak.

Apabila nilai KMO lebih besar dari 0,5 maka terima  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan jumlah data telah cukup difaktorkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah semua variabel memiliki nilai yang mencukupi, tahap selanjutnya adalah melakukan proses inti dari analisis faktor, yaitu melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang sudah ada, sehingga terbentuk satu atau beberapa faktor. Dapat dilakukan proses ekstraksi ini metode yang digunakan adalah *Principal Component Analysis*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Faktoring dan Rotasi

Communalities		
	Initial	Extraction
P1	1.000	.620
P2	1.000	.665
P3	1.000	.586
P4	1.000	.606
P5	1.000	.655
P6	1.000	.699
P7	1.000	.681
P8	1.000	.626
P9	1.000	.459
P10	1.000	.634
P11	1.000	.463
P12	1.000	.669
P13	1.000	.579
P14	1.000	.599
P15	1.000	.647

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa variabel yang ada di dalam faktor yang terbentuk. Semakin besar nilai *communalities*, maka semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Adapun uji analisis KMO untuk mengetahui faktorisasi yang terjadi dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 2.** KMO dan Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.554
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	205.763
	Df	105
	Sig.	.000

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat nilai KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*) adalah 0,554 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sementara, nilai *Bartlett's Test of Sphericity* adalah 105.

### Pembahasan

Setelah melakukan pengelolaan data dan analisis statistik pada tahap pembahasan data dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas XI di SMAN 3 Muaro Jambi. Dapat diketahui tabel capaian responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat ada tiga faktor

yang mempengaruhi yakni faktor sekolah, faktor guru dan kelas, dan faktor lingkungan keluarga. Dari faktor tersebut diperoleh nilai faktor sekolah 77,79 dengan kategori cukup baik, faktor guru dan kelas 73,21 dengan kategori cukup baik, dan faktor lingkungan keluarga 70,04 dengan kategori cukup baik. Dari ketiga faktor tersebut diperoleh nilai tertinggi pada faktor sekolah.

Dengan demikian, sama halnya dengan keberhasilan capaian dalam pembelajaran siswa di kelas bahwasanya kesulitan belajar siswa juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehingga, dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar seorang guru harus mampu mengetahui bagaimana dan sejauhmana sekolah, guru dan kelas, dan lingkungan keluarga turut berdampak pada tinggi rendahnya kesulitan belajar siswa.

2. Bagaimana faktor mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 3 Muaro Jambi. Berdasarkan hasil penelitian melalui perolehan data yang telah dilakukan melalui faktoring dan rotasi, serta didukung dengan perolehan Uji KMO Bartlett's Test sebesar 0,554 dengan nilai signifikan 0,000 yang mana lebih kecil dari Sig. 0,05 dapat dijelaskan bahwa faktor sekolah menjadi perihal utama dalam timbulnya kesulitan belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Siswa membutuhkan suatu kondisi dan situasi yang mampu memberikan mereka untuk berkembang dan tumbuh sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, pihak sekolah setidaknya memperhatikan kesulitan belajar siswa dapat dimulai dari lingkungan sekolah dimana aktivitas dan interaksi belajar terjadi. Menurut Amaliyah (2023:77), fasilitas atau sarana prasarana pendukung pembelajaran juga termasuk salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Seperti contoh dengan kondisi kelas yang panas ketika proses pembelajaran, tentu akan mempengaruhi konsentrasi dan fokus siswa pada pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa akan lebih fokus mencari cara agar diri mereka terasa nyaman, terutama jika kondisi cuaca juga sedang panas.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Andriani (2022), yang menjelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan beberapa faktor diantaranya, (1) faktor perhatian siswa, (2) faktor metode mengajar guru, (3) faktor lingkungan keluarga dan, (4) faktor ketersediaan sarana dan prasarana. Dari faktor-faktor tersebut sangat berdampak pada siswa yang mengakibatkan siswa malas mengikuti pembelajaran, siswa lebih memilih mengobrol dengan teman sebangku yang hasilnya berdampak terhadap nilai yang belum mencapai KKM. Persamaannya terletak pada faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Sedangkan, letaknya perbedaannya pada kelas yang di teliti.

Dengan demikian, faktor sekolah tetap menjadi faktor paling penting dalam pelaksanaan penyelenggaraan aktivitas dan interaksi pada kegiatan belajar mengajar, baik dalam pemberian materi secara teoritis maupun praktis. Semakin baik perkembangan suatu sekolah dalam memberikan yang terbaik bagi pembelajaran yang dilaksanakan maka akan semakin rendah kesulitan belajar siswanya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Gambaran faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas IX di SMAN 3 Muaro Jambi tergolong tinggi. Faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 3 Muaro Jambi, dapat dijelaskan perhitungan dari jawaban responden yang persentase terbesar dikategorikan baik dari beberapa pernyataan yang telah ditahui yaitu, dari nilai TCR faktor sekolah adalah 77,79 dengan kategori tinggi, dari nilai TCR faktor guru dan sekolah adalah 73,21 dengan kategori tinggi, dan dari nilai TCR faktor lingkungan keluarga adalah 70,04 dengan kategori tinggi, dan 2) Ada faktor yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 3 Muaro Jambi. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMAN 3 Muaro Jambi yaitu dari nilai TCR faktor sekolah sebesar 77,79. Artinya, dengan faktor sekolah siswa banyak mengalami kesulitan belajar.

## **Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah: 1) Guru sebaiknya menerapkan metode mengajar yang lebih baik lagi dan alat peraga dalam menjelaskan materi pelajaran ekonomi agar siswa semangat dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga kesulitan belajar dapat diminimalisir,

dan 2) Siswa sebaiknya berani bertanya atau berkonsultasi kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi, serta memperbaiki cara belajarnya agar dapat memahami dan menguasai dengan baik materi pelajaran ekonomi..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ady, W., & Resty W. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMA terhadap Mata Pelajaran Fisika pada Materi Gerak Lurus Beraturan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika, Issue 2*, 104-108.
- Amalia, N., & Een U. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal of Elementary Education, Issue 3*, 123-133.
- Amaliyah, Syarifatul. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII Sementara Ganjil di SMP Negeri 1 Ajung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN KH. Achmad Siddiq, Jember. (skripsi tidak dipublikasikan)
- Andriani, Novi. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas X di Madrasah Aliyah Qamarul Huda Bagu Kecamatan Pringgaranata Lombok Tengah TP. 2022/2023*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mataram. (skripsi dipublikasikan)
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Bekasi: PT. Buku Usaha Digital.
- Purnomo & Eddy Sutadji. (2022). *Analisis Data Multivariant*. Jawa Tengah: Rineka Cipta.
- Rofiqi & Moh. Rosyid. (2020). *Kesulitan Belajar pada Siswa. Malang: Literasi Nusantara*.
- Utami, Y.P., & Derius Alan D.C. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, 1 (1)*, 2020, 20-26.